

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS IV UPT SDN 5 MAKALE

Krisnia Kaso¹, Tadius², Reni Lolotandung³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Kristen Indonesia Toraja^{1,2,3}

krisniakaso@gmail.com¹, tadiust@gmail.com², renilolotandung@ukitoraja.ac.id³

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas IV UPT SDN 5 Makale. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru dan siswa kelas IV UPT SDN 5 Makale. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan Pancasila telah terlaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan Pancasila telah siap diawal tahun pelajaran. Implementasi kurikulum merdeka telah dilaksanakan melalui komponen indikator yaitu menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum Merdeka, Pendidikan Pancasila, Kelas IV*

Abstract: The purpose of this research is to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in Pancasila education for the fourth grade at UPT SDN 5 Makale. This research uses a qualitative approach. The subjects of this research include teachers and fourth-grade students at UPT SDN 5 Makale. Data collection techniques in this research include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this research is data collection, data reduction, data presentation, and verification or conclusion drawing. The results of the research show that the implementation of the Merdeka Curriculum in Pancasila education has been carried out well. This is indicated by the teacher's preparedness in implementing Pancasila education at the beginning of the academic year. The implementation of the Merdeka Curriculum has been carried out through component indicators, namely developing learning plans, implementing learning, and implementing learning evaluations.

Keywords: *Implementation of the Merdeka Curriculum, Pancasila Education, Fourth Grade*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting terjadinya suatu proses pendidikan. Kurikulum menjadi dasar dan cermin falsafah pandangan hidup suatu bangsa, akan diarahkan kemana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa ini dimasa depan. Semua itu ditentukan dan digambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan. Kurikulum haruslah dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan berbagai perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia dan haruslah menetapkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suhartono, dkk (2024) menyebutkan penerapan kurikulum dalam pembelajaran merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang diterapkan harus

sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Kurikulum yang baik juga harus memperhatikan aspek-aspek seperti tujuan pendidikan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan juga sumber daya pendukung.

Kurikulum merdeka merupakan pembaharuan pendidikan untuk menuju pendidikan yang lebih baik lagi. Adanya kurikulum merdeka, memberikan efek banyaknya komponen pendidikan yang harus diperbaiki. Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Sejalan dengan pendapat diatas, Bahri dalam Siafu, dkk (2023) mengatakan bahwa kurikulum di dalam dunia pendidikan dapat diibaratkan sebagai sebuah kendaraan umum yang membawa penumpangnya sampai ke tempat tujuan. Berdasarkan hal tersebut kendaraan ini harus dirancang terlebih dahulu alat-alat ataupun kelengkapan bahan bahan dan yang lainnya dan harus pula mementingkan standar kepantasannya untuk membawa penumpangnya sehingga sampai pada tujuan. Jika kendaraan tersebut tidak berjalan dengan baik atau dapat dikatakan tidak masuk dalam standar kepanasan, maka tujuan membawa penumpang ke tempatnya akan gagal.

Menurut Rahayu, dkk (2022) potensi dan kemampuan peserta didik yang diharap berkembang melalui kebijakan penerapan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka diharapkan menjadi sarana untuk memperoleh proses dan hasil pembelajaran yang baik, unggul, aplikatif, kritis, variatif, dan berproses sesuai yang disampaikan. Sejalan dengan itu, Machdi (2023) kurikulum merdeka merupakan komitmen yang kuat, kerja sama, kesanggupan dan kesungguhan, serta implementasi yang nyata dari banyak pihak supaya profil pelajar Pancasila dapat terealisasi dengan kuat dalam diri pribadi peserta didik. Sejatinya profil pelajar Pancasila menjadi sarana pengimplementasian nilai-nilai dari Pancasila.

Dalam implementasi kurikulum merdeka, guru memiliki kebebasan untuk memilih format, pengalaman, dan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di sisi lain, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai aspek pembelajaran, tidak terbatas hanya pada ruang kelas, tetapi juga di luar kelas. Kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila serta fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (Barlian, dkk, 2022).

Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka diharapkan lebih berkonsentrasi menghadirkan pembelajaran kreatif dan bermakna. Pada struktur kurikulum merdeka perihal pancasila, dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan skema project based learning bersifat kolaboratif, konseptual, dengan alokasi waktu tertentu. Pancasila ditempatkan menjadi asas pengembangan pendidikan dan kurikulum. Fokus materi pendidikan Pancasila tidak serumit PPKn, karena kontennya makin sederhana dengan kompetensi yang terintegrasi (Salim, 2022). Sehingga dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila guru dan peserta didik lebih fleksibel, mengkolaborasikan kedalaman materi dan capaian pembelajaran, serta membangun pengalaman belajar variatif. Guru tak lagi dikejar-kejar penuntasan materi. Dibingkai teaching at the right level, yaitu pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat

kelas, melainkan tingkat kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV UPT SDN 5 Makale pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila yang telah diterapkan dalam kurikulum merdeka, komponen dalam pembelajaran perlu diperhatikan secara rinci dan detail melalui kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. Penerapan kurikulum merdeka dalam pendidikan Pancasila di sekolah sudah cukup bagus yang ditandai dengan perubahan karakter pada peserta didik. Hal ini ditandai dengan peserta didik sudah mampu memahami kondisi di sekitar mereka, kapan harus menolong sesama, menghargai guru bahkan berjabat tangan saat bertemu, pada saat proses pembelajaran peserta didik tetap tenang dan tertib di kelas, memberlakukan budaya antri pada setiap kesempatan, dan perlakuan peserta didik sudah mampu melaksanakan hak dan kewajiban mereka. Pendidikan Pancasila yang berfokus pada penanaman nilai-nilai Pancasila. Peserta didik memiliki beragam karakter dan latar belakang, sehingga pembelajaran dalam pendidikan Pancasila dilakukan untuk mengatasi dan membiasakan peserta didik terhadap perilaku-perilaku yang tercermin dalam nilai-nilai pancasila.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk itu peneliti kemudian termotivasi melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV UPT SDN 5 Makale”.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikutip oleh Creswell dalam Waruwu, dkk (2023) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah.

Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Syahrizal & Jailani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil observasi guru

Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dapat disimpulkan melalui komponen kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di UPT SDN 5 Makale. Salah satu subjek penelitian ini yaitu guru kelas IV dan observasi dilakukan pada 17 Juli 2024.

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru, menunjukkan bahwa guru telah melakukan kegiatan pembelajaran dimulai dari merumuskan Capaian Pembelajaran (CP),

Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan merancang pembelajaran melalui modul pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran pendidikan Pancasila dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang matang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Lebih lanjut pada tahap observasi, guru mendorong peserta didik aktif memenuhi kebutuhan dalam mewujudkan kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru memberikan dorongan pada peserta didik dalam memiliki sikap dan perilaku yang baik yang ditandai dengan memberi salam pada orang yang ditemui baik di dalam maupun diluar sekolah. Guru melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan peserta didik menjadi semangat dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. Guru melaksanakan pembelajaran dengan panduan modul pembelajaran sehingga terarah dan padu dengan materi yang diberikan.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru mengetahui perkembangan program pembelajaran yang dilakukan melalui evaluasi pembelajaran saat diakhiri pembelajaran atau diakhiri lingkup materi yang dibahas. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif. Guru juga melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran melalui proses tanya jawab dan diskusi terkait pembelajaran yang sudah berlangsung.

2. Hasil observasi peserta didik

Peserta didik sebagai komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran maka perlu diketahui implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan Pancasila melalui komponen kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di UPT SDN 5 Makale. Salah satu subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV dan observasi dilakukan pada 17 Juli 2024.

Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai sila Pancasila di lingkungan dimana mereka berada. Hal ini ditandai dengan sikap peduli terhadap sesama yang sudah terlatih, tanpa harus diperlihatkan lagi contoh dengan benar. Peserta didik peduli terhadap sesama atau teman mereka, contoh konret yang terlihat dimana mereka dengan sigap membantu teman yang membutuhkan alat tulis atau mereka membantu teman saat terjatuh. Peserta didik dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga sekolah dan di rumah. Hal ini ditandai dengan peserta didik mampu beradaptasi dengan lingkungan, bermain dan bergaul tanpa membedakan teman, peserta didik belajar dengan tekun dan membantu orang tua menyelesaikan pekerjaan rumah. Peserta didik tidak membeda-bedakan orang disekitar mereka. Mereka dapat merangkul dan berbaur dengan siapapun. Hal ini ditandai dengan mereka menyapa dan mengajak bermain teman yang baru mereka temui tanpa harus menanyakan yang eksplisit. Dengan melihat kemampuan peserta didik utamanya dalam penerapan pembelajaran yang terkait dengan pendidikan Pancasila, maka peserta didik memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut pada pembelajaran pendidikan Pancasila, peserta didik memahami akan konteks kebhinekaan, suku bangsa dan sosial budaya. Hal ini ditandai dengan peserta didik paham akan Indonesia memiliki beragam budaya dan adat yang mampu mempersatukan Indonesia dalam bingkai kebhinekaan. Mereka menghargai perbedaan agama, budaya dan ras. Peserta didik mampu menghargai perbedaan agama yang ditandai dengan mereka mau berteman dengan sesama yang berbeda agama baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah mereka. Peserta didik juga menghargai perbedaan budaya dan ras yang ditandai dengan mereka mau berteman saat ada teman baru yang pindah dari suatu daerah yang berbeda budaya dan ras. Peserta

didik paham tentang tugas-tugas dan tanggung jawab oleh pejabat pemerintahan yang dekat dengan lingkungan mereka yaitu desa/kelurahan dan kecamatan. Hal tersebut dapat dilihat dari UPT SDN 5 Makale yang berdekatan dengan kantor kelurahan sehingga mereka sudah melihat langsung apa saja tugas-tugas yang diselesaikan oleh pejabat kelurahan, lebih lanjut guru memberikan juga gambaran mengenai tugas pejabat di luar kecamatan. Peserta didik mau bekerja sama tanpa membedakan latar belakang teman atau siapapun yang ditemui. Dengan melihat implementasi dari pembelajaran pendidikan Pancasila di sekolah yang memiliki dampak yang besar, tentu hal ini memiliki nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran Pancasila itu sendiri.

3. Hasil wawancara

Penelitian yang dilakukan di UPT SDN 5 Makale dengan metode dan instrumen yang ditentukan pada bab sebelumnya. Wawancara yang dilakukan dengan teknik tanya jawab dengan narasumber yaitu guru kelas IV (MLP) dan 1 peserta didik (G) dari kelas IV. Data yang diperoleh melalui wawancara cukup banyak namun dilengkapi pula dengan observasi langsung yang telah dilakukan dengan rentangan waktu mulai pada saat akan pengajuan judul di bulan Maret sampai pada akhir penelitian di bulan Juli. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara, maka dilakukan penelusuran terhadap dokumen arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan yang berdasarkan analisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut:

a. Menyusun perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa guru telah mempersiapkan segala perangkat ajar yang berkaitan dengan materi yang pembelajaran pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Purnawanto (2020), menyatakan bahwa menyusun perencanaan pembelajaran ini dapat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal sebagai RPP atau dalam bentuk modul ajar. Apabila pendidik menggunakan modul ajar, maka ia tidak perlu membuat RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar meliputi komponen-komponen dalam RPP atau lebih lengkap daripada RPP.

Sejalan dengan itu, dalam Kemendikbud (2022) dikatakan bahwa, dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan alur berikut: (1) Memahami capaian pembelajaran (CP), (2) Merumuskan tujuan pembelajaran (TP), (3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan (4) Merancang pembelajaran. Hal tersebut telah dilakukan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. Prinsip-prinsip pembelajaran dan prinsip-prinsip asesmen pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

Selain itu, menurut Wijayanti (2022), pembelajaran dirancang untuk memandu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing guru dapat berbeda-beda karena rencana pembelajaran dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran dan sebagainya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, dalam hal ini pembelajaran ini dapat disebut diferensiasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah siap dengan segala perangkat ajar yang telah dirancang. Guru mempedomani perangkat pembelajaran sehingga guru tidak kehilangan arah dalam mengajarkan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, salah satu diferensiasi yang dapat dilakukan pendidik adalah diferensiasi berdasarkan konten atau materi, proses, dan atau produk yang dihasilkan peserta didik.

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa prinsip pembelajaran yaitu:

- 1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;
- 2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;
- 3) proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;
- 4) pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan
- 5) pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Sejalan dengan itu, menurut Setyawan (2023) menyatakan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran bernilai edukatif, nilai edukatif yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dikatakan interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum di mulainya pelaksanaan pembelajaran.

c. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau asesmen yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, guru melaksanakan evaluasi diakhir pembelajaran untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan. Adapun asesmen formatif dilakukan untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang dan sesuai pada materi yang diajarkan. Sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan diakhir bab atau diakhir semester.

Menurut Kusairi dalam Rahayu, dkk (2022) pelaksanaan asesmen diagnostik dilakukan untuk menentukan fase pada peserta didik sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Asesmen diagnostik dapat pula didefinisikan sebagai asesmen formatif yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik dalam mempelajari suatu materi. Asesmen diagnostik juga memfokuskan pada kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam mempelajari suatu

konsep. Hasil-hasil asesmen diagnostik dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk menentukan tindakan-tindakan yang tepat berikutnya dalam pembelajaran.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Susanti dalam Setyawan (2023) menyatakan bahwa penilaian diagnostik yang dilakukan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa. Hasil digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam perencanaan belajar sesuai kebutuhan belajar siswa. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta siswa, dll, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelajaran perencanaan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan Pancasila kelas IV di UPT SDN 5 Makale, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka pendidikan Pancasila kelas IV di UPT SDN 5 Makale, telah berjalan dengan baik dan persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan Pancasila telah siap diawal tahun pelajaran sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru sudah memiliki acuan yang rinci dan padu terkait pembelajaran yang akan diberikan dan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang diberikan juga dapat mereka pahami hingga dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Implementasi kurikulum merdeka telah dilaksanakan melalui komponen indikator yaitu:
 - (1) Menyusun perencanaan pembelajaran,
 - (2) Pelaksanaan pembelajaran, dan
 - (3) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka adapun saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah terus meningkatkan upaya dalam implementasi kurikulum merdeka khususnya pada pembelajaran pendidikan Pancasila agar berjalan semestinya dan memberikan ruang bagi guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan kurikulum merdeka jauh lebih baik serta memberikan ruang bagi siswa mengeksplor pengetahuannya.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru tetap berupaya meningkatkan kemampuan agar yang diharapkan dalam implementasi kurikulum merdeka khususnya pada pembelajaran pendidikan Pancasila dapat terwujud sebagai mana mestinya.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa lebih mengeksplorasi dan meningkatkan minat belajar khususnya pada pembelajaran pendidikan Pancasila.

4. Bagi Peneliti

Dengan mengangkat judul ini yaitu analisis implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan Pancasila akan memberikan pengetahuan serta pengalaman yang dapat diterapkan untuk masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- [2] Kemendikbudristekdikti. (2024). Kurikulum Merdeka. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- [3] Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- [4] Machdi, I. F. (2023). Penerapan Metode Mind Mapping Materi Pentingnya Nilai-Nilai Pancasila pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 21 Surabaya. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2)
- [5] Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- [6] Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3237>
- [7] Salim, S. (2022). Pendidikan Pancasila di Kurikulum Merdeka. *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/baca/artikel-opini/2022/02/21/pendidikan-pancasila-di-kurikulum-merdeka>
- [8] Setyawan, P. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Kelas 1 SDN 1 Surodakan Trenggalek. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- [9] Siafu, R. R., Romadhon, & Iswahyudi, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam. 1(4).
- [10] Suhartono, Arsana, I. W., Widyatama, P. R., & Fauzi, A. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila SMA Negeri 17 Surabaya Suhartono. *Jurnal Ideas Publishing*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i1.1634>
- [11] Wijayanti, W. (2022). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. <https://suarabaru.id/2022/07/22/perencanaan-pembelajaran-kurikulum-merdeka>